PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *LEARNING TOGETHER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 6 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh

KHUSNUL KHOTIMAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *LEARNING TOGETHER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 6 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

KHUSNUL KHOTIMAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* tipe *learning together* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksprimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalent Control Group Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Analisis data menggunakan *Independent Samples t-tes.* Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung}=2,826 > t_{tabel}=1,941, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa motivasi belajar IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *learning together* lebih besar pada kelompok eksperimen dari motivasi belajar IPS yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran kelompok kontrol SD Negeri 6 Metro Barat.

Kata kunci: *learning together*. motivasi belajar, IPS.

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *LEARNING TOGETHER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 6 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

KHUSNUL KHOTIMAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi S1 PGSD
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *LEARNING TOGETHER* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 6 METRO BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : Khusnul Khotimah

No. Pokok Mahasiswa : 1213053060

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Alben Ambarita, M.Pd.	**Dra. Siti Rachmah Sofiani**
NIP 19570711 198503 1 004	NIP 19601205 198803 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Dra. Siti Rachmah Sofiani** .....

Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Juni 2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa	: Khusnul Khotimah
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1213053060
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian	: SDN 6 Metro Barat

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh model *cooperative learning* tipe *learning together* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 28 April 2016
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL
FC529ADF636006579
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Khusnul Khotimah
NPM 1213053060

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Negeri Campang Jaya, Kecamatan Sungkai Tengah, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 27 Juli 1993, sebagai anak ketiga dari 4 bersaudara, pasangan Bapak Riduan dan Ibu Katinem. Peneliti menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Baruraharja, Kabupaten Sungkai Utara diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2009, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Kotabumi pada tahun 2012. Pada tahun 2012, peneliti diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1-PGSD melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTO

"Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan muslimah"
(Rasulullah SAW)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh Allah maha mendengar, maha mengetahui."
(Qur'an Surah Al-anfal: 53)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim…

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa banggaku kepada:

Ayahanda dan Ibundaku tercinta, Bapak Riduan dan Ibu Katinem
Yang sudah membesarkanku, mendidik, bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya, dan selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan do'a, dan nasihat.

Kakak Muhdlori Muslim, dan Ahmad Muhajir serta adik Uswatun Hasanah
Yang selalu memberikan motivasi dalam setiap senyuman dan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, terimakasih.

Pengasuh PP. Roudlotul Qur'an Metro Bapak Drs. H. Ali Qomaruddin, M.M. Al- Hafidz
Yang selalu memberi nasihat, motivasi, senyuman, dan keridhoan untuk terus menuntut ilmu tanpa putus asa.

Cak Agus Wahyudi
Yang selalu memberi motivasi, senyuman, semangat, suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Learning Together* terhadap Motvasi Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 6 Metro Barat Tahun 2015/2016".

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang banyak berjasa dalam kemajuan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad. M.Hum., Dekan FKIP Unila yang menyediakan fasilitas sehingga peneliti studi tepat waktu.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang membantu sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP UNILA memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Pembahas dan sekaligus pembimbing akademik yang memberikan saran-saran dan masukan guna perbaikan dalam penyusunan dan kelancaran skripsi ini.
7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M. Pd., Pembimbing Utama atas jasanya baik tenaga dan pikiran yang tercurahkan untuk bimbingan, masukan, kritik dan

saran yang diberikan dengan sabar dan ikhlas di sela kesibukannya dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Ibu Dra. Siti Rachmah Sofiani Pembimbing Kedua,yang dalam kesibukannya senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/ibu Dosen dan Staf Karyawan kampu B FKIP UNILA, yang membantu sampai skripsi ini selesai.
10. Bapak Jamaluddin, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 6 Metro Barat yang memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Ningsih, S.Pd. SD., Wali Kelas dan Guru kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat yang bersedia menjadi teman sejawat dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Ibu Wike Renny Anggita, S.Pd., Wali Kelas dan Guru Kelas IVA SD Negeri 6 Metro Barat yang bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian.
13. Dewan guru dan Staf Tata Usaha SD Negeri 6 Metro Barat yang memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan (Komala Puspita Sari, Hermin Widiya Utami, Uchti Prihastin, Vina Angela, Yusina Maria Ningsih), teman-teman kamar *hufadz colage* dan teman-teman Asrama Komplek 4 serta teman-teman Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang telah memberikan senyum, motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
15. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2012 kelas A dan B yang telah bersama-sama berusaha dari awal hingga akhir.

Metro, 23 Mei 2016
Peneliti,

Khusnul Khotimah
NPM 1213053060

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori 9
   1. Motivasi Belajar 9
   2. Ilmu Pengetahuan Sosial 12
   3. Model Pembelajaran 15
   4. Model *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together* 18
   5. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together* 20
B. Penelitian yang Relevan 25
C. Kerangka Pikir 27
D. Hipotesis 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 30
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 32
   1. Variable Penelitian 32
   2. Definisi Operasional Variabel 32
C. Populasi dan Sampel Penelitian 34
   1. Populasi Penelitian 34
   2. Sampel Penelitian 35

Halaman

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 35
1. Angket 35
2. Dokumentasi 36
E. Uji Kemantapan Alat Pengumpul Data 37
1. Validitas 37
2. Reliabilitas 39
F. Teknik Analis Data dan Pengujian Hipotesis 41
1. Uji Prasyarat Analisi Data 41
2. Analisis Data Angket Motivasi Belajar Siswa 43
3. Analisis Data *N-Gain* 43
4. Analisis Data Angket Aktivitas Siswa Mengenai Model *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together* 44
G. Uji Hipotesis 44

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Profil Sekolah 46
B. Deskripsi Hasil Penelitian 49
1. Hasil Pelaksanaan Sebelum Adanya Perlakuan 51
2. Hasil Pelaksaan Setelah Adanya Perlakuan 53
3. *N-Gain* 55
4. Hasil Angket Aktivitas Siswa Mengenai Model *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together* 56
C. Uji persyaratan Analisis Data 57
1. Uji Normalitas 57
2. Uji Homogenitas 58
D. Uji hipotesis 59
E. Pembahasan Hasil Penelitian 61
F. Keterbatasan Penelitian 63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
1. Kesimpulan 65
2. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Langkah-langkah model *cooperatif learning* tipe *learning together* 22

3.1 Kisi-kisi instrumen aktivitas siswa mengenai model *cooperative learning* tipe *learning together* 36

3.2 Kisi-kisi instrumen motivasi belajar 36

3.3 Hasil analisis validtas butir soal angket kinerja guru mengenai Model *cooperative learning* tipe *learning together* 38

3.4 Hasil analisis validtas butir soal angket motivasi belajar IPS..... 39

4.1 Sarana dan prasarana SD Negeri 6 Metro Barat 49

4.2 Deskripsi hasil *pretest* penerapan model *cooperative learning* tipe *learning together* di kelas eksperimen dan kontrol..... 49

4.3 Deskripsi hasil *posttest* setelah menerapkapkan model *cooperative learning* tipe *learning together* di kelas eksperimen dan kontrol 50

4.4 Distribusi frekuensi *pretest* model *cooperative learning* tipe *learning together* kelas eksperimen..... 51

4.5 Distribusi frekuensi *pretest* metode konvensional kelompok kontrol 52

4.6 Distribusi frekuensi *posttest* model *cooperative learning* tipe *learning together* kelompok eksperimen..... 53

4.7 Distribusi frekuensi *postttest* metode konvensional kelompok kontrol 57

4.8 Hasil analisis *N-Gain* 55

4.9 Distribusi frekuensi aktivitas mengenai model *cooperative learning* tipe *learning together*..... 56

4.10 Uji normalitas..... 58

4.11 Uji homogenitas 59

4.12 Uji hipotesis 60

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Proses pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *learning Together* 23

2.2 Kerangka konsep variabel 27

2.3 Bagan alur kerangka pikir 29

3.1 Desain eksperimen 31

4.1 Denah lokasi SD Negeri 6 Metro Barat 48

4.2 Histogram frekuensi *pretest* model *cooperative learning* tipe *learning Together* kelompok eksperimen 52

4.2 Histogram frekuensi *pretest* metode konvensional kelompok kontrol ... 53

4.3 Histogram frekuensi *posttest* model *cooperative learning* tipe *learning together* kelompk eksperimen 54

4.4 Histogram frekuensi *poststt* metode konvensional kelompok kontrol 55

4.5 Histogram frekuensi aktivitas siswa mengenai model *cooperative learning* tipe *learning together* 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat-surat 72
2. Perhitungan uji coba instrumen..... 78
3. Data motivasi belajar 93
4. Uji prasyarat analisi data dan uji hipotesis 104
5. Perangkat pembelajaran 116
6. Kisi-kisi instrument..... 132
7. Daftar tabel..... 141
8. Dokumentasi 146

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai aset kehidupan yang sangat penting bagi bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa. Sebagai pondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi mereka. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 5).

Mencapai tujuan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa tentunya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran guru pada dasarnya harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran agar

pembelajaran mampu mengkondisikan upaya pembekalan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia yang unggul. Salah satunya dengan mengantarkan siswa untuk melakukan proses belajar secara aktif.

Proses belajar yang berdasarkan atas asas keaktifan belajar, menekankan pada proses belajar siswa, bukan pada proses pembelajaran itu sendiri. Misalnya terdapat seorang guru yang menginginkan agar siswanya memahami suatu konsep. Guru bukan hanya mengajarkan konsep akan tetapi juga memaparkan tentang fakta yang ada dalam konsep tersebut, dan menarik generalisasi dan konsep, sehingga siswa lebih paham. Karena fakta, konsep, dan generalisasi sangat erat dengan kehidupan manusia sehingga salah satu disiplin ilmu yang relevan dan terdapat dalam kurikulum adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Saat ini perkembangan zaman semakin kompleks, persaingan semakin ketat, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin maju. Oleh sebab itu, dibutuhkan individu yang berkompeten, berpengalaman luas, memiliki sikap yang patut diteladani, memiliki keterampilan *(skill)*, dan mampu berkerja sama dan menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan siswa.

Proses belajar mengajar yang berkualitas sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat

mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi) siswa. Motivasi sangat besar peranannya dalam proses belajar mengajar karena motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Motivasi sangat penting dalam pembelajaran yang efektif. Seorang siswa dapat belajar secara efisien jika siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar.

Tingkah laku belajar siswa yang kurang termotivasi perlu di tangani dengan berbagai metode dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat berupa metode pembeajaran berkelompok. Siswa bersama-sama belajar mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Slavin (2010: 4) mengemukakan bahwa *cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. *Cooperative learning* mengharuskan siswa untuk bekerja sama dan bergantung secara positif antar satu sama lain dalam konteks struktur tugas, struktur tujuan dan struktur *reward*. *Cooperative learning* sangat cocok jika digunakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan KTSP, karena dengan *cooperative learning* siswa akan saling berinteraksi dan bekerja sama, sehingga siswa belajar untuk saling menghargai satu sama lain dan motivasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS memerlukan adanya model pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran siswa secara aktif adalah model *cooperative learning* tipe *learning together*. Metode ini fokus pada cara pengintegrasian antara keterampilan-keterampilan sosial dan tugas-tugas akademik yang melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok sehingga mampu menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan motivasi belajar.

> Slavin (2010: 250) menerangkan bahwa model *cooperative learning* tipe *learning together* adalah model pembelajaran dalam penggunaan kelompok pembelajaran heterogen dan penekanan terhadap interdependensi positif, serta tanggung jawab individual yang dikembangkan Johnson ini sama dengan STAD. Akan tetapi, mereka juga menyoroti perihal pembangunan kelompok dan menilai sendiri kinerja kelompok, dan merekomendasikan penggunaan penilaian tim ketimbang pemberian sertifikat atau bentuk rekognisi lainnya.

Pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *learning logether* diprediksi akan meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana dalam kelompok tersebut siswa berinteraksi dengan siswa lain dan bertukar pikiran tentang materi belajar bersama-sama. Model ini diterapkan untuk beragam bentuk kurikulum dengan fokus pada pengintegrasian antara keterampilan-keterampilan sosial dan tugas-tugas akademik.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat terdapat adanya permasalahan belajar yang muncul yaitu belum optimalnya motivasi

belajar siswa. Permasalahan yang terjadi terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan semangar belajar siswa kurang, kurang memperhatikan penjelasan guru saat belajar, pembelajaran berpusat pada guru, guru sebagai transfer informasi dan pengetahuan bukan sebagai fasilitator, guru belum maksimal dalam menggali keterampilan sosial siswa saat proses pembelajaran, cepat bosan, jenuh, dan belum optimalnya penerapan kelompok belajar siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Hal tersebut terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran menyenangkan yang dapat memotivasi belajar siswa, belum adanya pembelajaran integratif kelompok formal, kelompok informal, dan kelompok dasar yang mengandung unsur-unsur penting adanya saling ketergantungan positif, tatap muka interaksi promotif yang intensif, akuntabilitas individu, skil sosial yang memadai, dan proses kelompok yang belum efektif mengakibatkan motivasi siswa dalam proses belajar rendah. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari prilaku atau sikap siswa yang menunjukkan minat, ketekunan, mempersiapkan peralatan belajar sebelum guru masuk ke kelas, memperhatikan ketika guru menyampaikan tugas atau materi, mencatat pelajaran, langsung mengerjakan tugas ketika diberikan, aktif dalam proses pembelajaran, tidak mengeluh mengerjakan tugas, pengorbanan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, hasrat daan keinginan berhasil, kebutuhan belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, dan kerelaan meninggalkan kewajiban atau pekerjaan lain untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "pengaruh model *cooperative learning* tipe *learning together* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016". Model *cooperative learning* tipe *learning together* ini menekankan pada adanya pembelajaran integratif kelompok formal, kelompok informal, kelompok dasar yang mengandung unsur-unsur penting adanya saling ketergantungan positif, tatap muka interaksi promotif, akuntabilitas individu, skil sosial, dan proses kelompok yang mampu menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, model *cooperative learning* tipe *learning together* fokus pada pengintegrasian antara keterampilan-keterampilan sosial dan tugas-tugas akademik, sehingga penggunaan model *cooperative learning* tipe *learning together* diharapkan mampu memotivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah tentang motivasi belajar sebagai berikut.

1. Semangat belajar siswa kurang.
2. Siswa kurang memperhatikan penjelaskan guru saat belajar.
3. Pembelajaran berpusat pada guru, dimana siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
4. Guru sebagai transfer informasi dan pengetahuan bukan sebagai fasilitator.

5. Guru belum maksimal dalam menggali keterampilan sosial siswa saat proses pembelajaran.
6. Siswa merasa bosan saat pembelajaran karena guru belum menciptakan suasan belajar yang menyenangkan.
7. Banyak siswa merasa jenuh saat pembelajaran, karena guru belum menggunakan pembelajaran integratif kelompok formal, kelompok informal dan kelompok dasar.
8. Belum optimalnya penerapan kelompok belajar di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah model *cooperative learning* tipe *learning together* kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, "Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *learning together* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *learning*

together terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IVB SDN 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

   Dapat menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas.

2. Guru

   Dapat memilih metode pengajaran yang memotivasi siswa dalam pembelajaran di kelas.

3. Kepala Sekolah

   Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya memotivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Peneliti

   Menambah wawasan dan pengalaman sehingga peneliti bisa menjadi guru yang professional.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

2. Objek penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe *learning together* dan motivasi belajar siswa kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat.
4. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Metro Barat pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu “movere” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008: 148) menjelaskan bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Sobur (2009: 268) berpendapat bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Makmun (2012: 40) berpendapat bahwa motivasi itu merupakan suatu

kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Senada dengan pendapat di atas, Santrock (2013: 510) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Menurut Uno (2014: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, semangat, kegigihan dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku.

b. Indikator Motivasi

Indikator adalah tanda tercapainya sesuatu. Mengukur motivasi belajar diperlukan indikator motivasi belajar, sehingga motivasi belajar dapat diukur. Uno (2014: 23) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar, yaitu (a) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

> Menurut Sudjana (2010: 61) indikator motivasi diantaranya yaitu: (a) minat dan perhatian siswa terhasdap pelajaran, (b) semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya, (c) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, d) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan duru, (e) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
>
> Merdekawati (2011: 1) menyebutkan indikator motivasi belajar adalah (1) telah mempersiapkan peralatan belajar

sebelum guru masuk kelas, (2) memperhatikan ketika guru memberikan tugas, (3) mencatat materi pelajara, (4) langsung mengerjakan ketika tugas diberikan, (5) aktif dalam proses pembelajaran, dan (6) tidak mengeluh mengerjakan soal.

Makmun (2012: 40) menyebutkan beberapa indikator motivasi, yaitu durasinya kegiatan, frekuensinya kegiatan, persistensinya, ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasinya, tingkat kualifikasi prestasi, arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, indikator motivasi adalah tanda yang ditunjukkan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Peneliti menggabungkan beberapa indikator di atas dan menjadikannya sebagai indikator penelitian. Indikator tersebut diantaranya yaitu : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan belajar, (3) Keuletan dalam menghadapi kesulitan, (4) Kuatnya kemauan dan pengorbanan untuk berbuat, (5) ketekunan terhadap pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Uno (2014: 27) motivasi memiliki peran atau fungsi menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar. Suprijono (2013: 163-164) mengatakan motivasi memiliki fungsi (a) mendorong siswa untuk berbuat, (b) menentukan arah kegiatan, (c) menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus

dikerjakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Hanafiah & Cucu (2010: 26) fungsi motivasi adalah sebagai berikut.

a) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa.
b) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa.
c) Motivasi merupakan alat untuk membengun sistem pembelajaran yang lebih bermakna.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang berfungsi menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan belajar, (3) Keuletan dalam menghadapi kesulitan, (4) Kuatnya kemauan dan pengorbanan untuk berbuat, (5) ketekunan terhadap pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang disiplin ilmu-ilmu sosial yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari. James A Banks (dalam Sapriya, 2007: 4) menjelaskan IPS sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan

masyarakat. Menurut Sapriya (2007: 1) hakikat IPS adalah sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan.

> Trianto (2011: 171) menerangkan bahwa:
> IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu social (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).
>
> Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian IPS adalah suatu program pendidikan yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS menurut kurikulum 2006 yaitu bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (sosial).

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, global.

Menurut Hasan (dalam Supriatna, dkk., 2007: 5) tujuan pembelajaran IPS dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

> Trianto (2011: 176) mengemukakan bahwa:
> tujuan IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Mengacu pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan nyata, mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, mengembangkan kemampuan siswa untuk menguasai disiplin ilmu sosial dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, pengembangan kemampuan intelektual, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

c. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS di SD sangat erat kaitannya dengan kehidupan di lingkungan siswa. Menurut Trianto (2010: 173) ilmu pengetahuan sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) Nomor 22 tahun 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) system sosial dan budaya dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu penunjang keberhasilan guru dalam mengajar di kelas. Menurut Suyanto & Asep (2013: 134) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya

sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakanginya. Dewey (dalam Suyanto & Asep, 2013: 134) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran. Menurut Prastowo (2013: 65) model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman dan kebermaknaan belajar siswa, hal ini akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mendorong siswa mencapai tujuan belajarnya. Model pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar sangat beraneka ragam, guru dapat menggunakan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPS, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakanginya.

a. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa pola-pola yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli.

> Menurut Suyanto & Asep (2013: 138) ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya model pembelajaran kooperatif, model pmbelajaran peningkatan kemampuan berpikir, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran tematik, model pembelajarn kontekstual, model pembelajaran penyelidikan.

Rusman (2012: 145) menjelaskan bahwa model pembelajaran berdasarkan teori belajar meliputi model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, dan model pembelajaran modifikasi tingkah laku. Arends (dalam Trianto, 2010: 76) memilih enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, *cooperative learning,* pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas..

Berdasarkan uraian tentang macam-macam model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka peneliti menetapkan model yang akan dikembangkan dalam pembelajaran di kelas yaitu model *cooperative (cooperative learning)* karena dalam *cooperative learning* siswa dapat saling berinteraksi dalam kelompok yang heterogen sehingga motivasi siswa akan meningkat.

b. Tipe dalam *Cooperative Learning*

Cooperative learning memiliki berbagai macam tipe. Menurut Hosnan (2014: 246) tipe *cooperative learning yaitu STAD, jigsaw,* investigasi kelompok, dan pendekatan structural. Rusman (2012: 213-227) menyebutkan jenis-jenis model *cooperative learning* yaitu (1) *STAD, (*2) model *jigsaw, (*3) investigasi kelompok, (4) model *make a match, (*5) model TGT.

> Menurut Huda (2014: 111) ada sekitar 19 metode, 14 teknik dan 15 struktur *cooperative learning* yang telah dikembangkan oleh berbagai pakar dibelahan dunia. Tipe/metode tersebut diantaranya yaitu: (1) *Student Team Achievement Divisions (STAD), (2) Team Game Tournaments (TGT), (3) Jigwaw II, (4) Learning Togetrher (LT), (5)Group Investgation (GI*).

Berdasarkan uraian tentang tipe *cooperative learning* di atas, maka peneliti menetapkan model yang akan dikembangkan dalam pembelajaran di kelas yaitu model *cooperative learning* tipe *learning together,* karena dalam *cooperative learning* siswa dapat saling berinteraksi dalam kelompok yang heterogen sehingga motivasi siswa akan meningkat.

4. Model *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together*

Pembelajaran *cooperative* bisa digunakan dalam berbagai macam cara. Cara-cara tersebut termasuk *cooperative learning* tipe *learning together* yang merupakan pembelajaran integral terdiri dari kelompok pembelajaran formal, kelompok pembelajaran informal, kelompok dasar, dan struktur *cooperative.*

Model *cooperative learning* tipe *learning together* merupakan metode yang menempatkan siswa dalam kelompok kecil secara heterogen yang saling bekerja sama. Slavin (2010: 25) mengemukakan bahwa model *cooperative learning* tipe *learning together* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 orang heterogen yang menangani tugas tertentu. Sharan (2014 : 66) mengemukakan bahwa model *cooperative learning* tipe *learning together* adalah pendekatan belajar bersama terhadap pembelajaran *cooperative* yang telah dikembangkan dari interaksi, di antara teori, penelitian, dan praktik.

Rosalina (2011: 1) berpendapat bahwa *learning together* adalah suatu pendekatan *cooperative* yang terdiri dari kelompok heterogen beranggotakan 4 sampai 5 orang untuk membahas materi secara bersama-sama. Yusiriza (2011: 1) berpendapat bahwa *learning together* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 siswa dengan latar belakang yang berbeda mengerjakan lembar tugas, menerima pujian dan penghargaan, berdasarkan hasil kerja kelompok. Surakhmad (2003: 116) mengatakan istilah belajar kelompok atau kerja kelompok merangkum pengertian dimana siswa dalam satu kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mencapai satu tujuan tertentu dengan gotong royong.

Model ini di teliti dan dikembangkan oleh David dan Roger Johnson beserta rekan-rekan mereka di Universitas Minnetosa. Penggunaan

kelompok pembelajaran heterogen dan penekanan terhadap interdependensi positif serta tanggung jawab individual, model ini sama dengan STAD. Akan tetapi mereka juga menyoroti perihal pembangunan kelompok dan menilai sendiri kinerja kelompok dan merekomendasikan penggunaan penilaian tim dari pada pemberian sertifikat atau bentuk rekognisi lain. Mereka menerima pujian dan ganjaran berdasarkan pada hasil kelompok tersebut.

Ciri interdependensi positif pada model pembelajaran *learning together* siswa ditekankan bagaimana dapat mencapai tujuan kelompok. Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan interaksi tatap muka memiliki keuntungan untuk mempermudah komunikasi antar siswa sehingga informasi-informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran diterima dengan baik. Selanjutnya, tanggung jawab individual ditujukan agar setiap siswa dapat menguasai materi atau konsep sebelum diskusi kelompok berlangsung, sehingga saat diskusi proses bertukar informasi dapat berjalan secara aktif. Kelompok kecil yang terdapat pada *learning together* memberikan kemudahan pembagian tugas kepada masingmasing siswa dalam kerja kelompok, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

5. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Learning Together.*

Menurut Slavin (2010: 250) model *cooperative learning* tipe *learning together* terdiri dari lima langkah, yaitu:

a. guru menyajikan pelajaran;
b. membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain);
c. masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya;
d. beberapa kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya;
e. pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. bentuk penghargaan yang diberikan kepada kelompok didasarkan pada pembelajaran individual semua anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan pencapaian siswa dan memiliki pengaruh positif pada hasil yang dikeluarkan.

Sharan (2014: 67-73) menjelaskan aturan yang harus di lakukan guru dalam pelaksanaan model *cooperative* tipe *learning together* di kelas sebagai berikut.

1. Guru melakukan pembelajaran integratif kelompok formal yaitu:
   a. instruksi objektif (guru menyajikan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran)
   b. persiapan instruksi objektif (guru membuat sejumlah keputusan sebelum pembelajaran dimulai dengan menentukan ukuran kelompok, metode penugasan, peran siswa, materi dan lain-lain)
   c. menjelaskan tugas dan kooperasi (guru menjelaskan tugas dan interdependensi positif)
   d. pengawasan dan bimbingan (guru mengawasi pembelajaran siswa dan memberikan intervensi di dalam kelompok untuk memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas atau meningkatkan keterampilan interpersonal kelompok)
   e. evaluasi dan proses (guru mengevaluasi pembelajaran siswa)
2. Guru melakukan pembelajaran integratif kelompok informal
   a. diskusi pengantar (guru meminta siswa bekerja sama untuk memperoleh tujuan pembelajaran bersama secara temporer).
   b. diskusi selingan (guru meminta siswa saling bertanya pada teman kelompoknya dan membuat produk hasil diskusi)
   c. diskusi penutup (guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk berkumpul dan menyimpulkan yang mereka peroleh dari pembelajaran itu)
3. Kelompok dasar (guru meminta setiap kelompok untuk kembali pada kelompok belajar awal di kelas yang bersifat permanen)

Berdasarkan aturan tersebut, langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *learning together* menurut Sharan (2014: 67-73) dan modifikasi peneliti dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *learning together*

Tahapan Pembelajaran	**Kelompok pembelajaran**	**Kegiatan guru**	**Kegiatan siswa**
Tahap 1 Menyajikan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran	Kelompok formal	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, memberi motivasi siswa	Siswa memperhatikan penjelasan guru
Tahap 2 Menyajikan informasi	Kelompok formal	Guru menjelaskan informasi atau materi pelajaran kepada siswa dengan cara demonstrasi atau ceramah	Siswa memperhatiakan dan menyimak penjelasan guru tentang informasi yang disampaikan guru
Tahap 3 Mengorganisaskan siswa dalam tim belajar	Kelompok formal	Guru membuat sejumlah keputusan sebelum pembelajaran dimulai dengan menentukan ukuran kelompok, metode penugasan, peran siswa, materi dan lain-lain.	Siswa membentuk kelompok secara homogen yang terdiri dari 4-5 orang sesuai instruksi guru.
Tahap 4 Menjelaskan tugas dan kooperasi	Kelompok formal	Guru menjelaskan tugas dan interdependensi positif	Setiap kelompok memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas dan materi yang akan di pelajari dan dikerakan.
Tahap 5 Diskusi pengantar	Kelompok informal	Guru meminta siswa bekerja sama untuk memperoleh tujuan pembelajaran bersama secara temporer	Siswa bersama kelompoknya bekerja sama mengerjakan tugas memecahkan permasalahan yang timbul.
Tahap 6 Diskusi selingan	Kelompok informal	Guru meminta siswa saling bertanya pada teman kelompoknya dan membuat produk hasil diskusi	Siswa diminta saling bertukar pendapat dan membuat produk diskusi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan belajar bersama.
Tahap 7 Pengawasan dan bimbingan	Keompok formal	Guru mengawasi pembelajaran siswa dan memberikan intervensi di	Siswa bersama kelompoknya masing-masing

Tahapan Pembelajaran	Kelompok pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
		dalam kelompok untuk memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas atau meningkatkan keterampilan interpersonal kelompok	bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan, saling mendorong dan bertukar pendapat.
Tahap 8 Diskusi penutup	Kelompok informal	Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk berkumpul dan menyimpulkan yang mereka peroleh dari pembelajaran itu	Masing-masing kelompok mengirimkan satu orang untuk mewakili kelompok bergabung bersama perwakilan kelompok lain untuk menyimpulkan bersama apa yang diperoleh pada pembelajaran ini.
Tahap 9 Memberikan penghargaan terhadap kinerja kelompok	Kelompok informal	Guru memberikan penghargaan baik berupa pujian maupun poin terhadap kelompok terbaik	Siswa memperoleh pujian dan penghargaan atas kerja keras kelompok belajar untuk memperoleh tujuan bersama.
Tahap 10 Mengembalikan siswa ke kelompok dasar	Kelompok dasar	Guru meminta setiap kelompok untuk kembali pada kelompok belajar awal di kelas yang bersifat permanen)	Siswa kembali ketempat duduknya semua dan bergabung dengan kelompok belajar awal di kelas.
Tahap 11 Evaluasi dan proses	Kelompok formal	Guru mengevaluasi pembelajaran siswa	Siswa mengerjakan kuis yang diberikan guru.
Tahap 12 Penilaian hasil belajar		Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran	

Sedangkan proses pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *learning together* dapat dilihat pada gambar berikut.

Unsur penting dalam model *cooperative learning* tipe *learning together*

a. Saling ketergantungan positif
b. Tatap muka interaksi promotif
c. Akuntabilitas individu
d. Skil sosial
e. Proses kelompok

Aturan Para Guru

1. Kelompok formal
   a. Instruksi objektif
   b. Persiapan instruksi objektif
   c. Menjelaskan tugas dan kooperasi
   d. Pengawasan dan bimbingan
   e. Evaluasi dan proses
2. Kelompok informal
   a. Diskusi pengantar
   b. Diskusi selingan
   c. Diskusi penutup
3. Kelompok dasar

Gambar 2.1. Proses pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *learning together* (sumber: adopsi dari Sharan, 2014: 68)

Menurut Setianingsih (2011: 3-4) Langkah-langkah dalam *cooperative learning* tipe *learning together* sebagai berikut.

1. Kelompok siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Anggota - anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan prestasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenal konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
4. Siswa memainkan pertandingan-pertandingan akademik dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Pertandingan individu ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap sesuatu dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
5. Hasil pertandingan selanjutnya dijumlahkan untuk membantu skor kelompok.
6. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *learning together* adalah pembelajaran berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan

unsur-unsur adanya saling ketergantungan positif, tatap muka interaksi promotif, akuntabilitas individu, skil sosial, dan proses kelompok yang fokus pada pengintegrasian antara keterampilan-keterampilan sosial dan tugas-tugas akademik yang mampu menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menggunakan langkah-langkah Sharan dan modifikasi peneliti. Adapun langkah-langkah dalam model *cooperative learning* tipe *learning together* tersebut meliputi (1) menyajikan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisaskan siswa dalam tim belajar, (4) guru menjelaskan tugas dan kooperasi, (5) diskusi pengantar, (6) diskusi selingan, (7) pengawasan dan bimbingan, (8) diskusi penutup, (9) memberikan penghargaan terhadap kinerja kelompok, (10) mengembalikan siswa ke kelompok dasar, (11) evaluasi dan proses, (12) melakukan penilaian hasil belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan mengenai penggunaan model *cooperative learning* tipe *learning together* dalam pembelajaran.

1. Haque, (2012) pada penelitannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Karangampel pada Pokok Bahasan Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan”. Penelitian yang dilakukan di MTsN Karangampel ini menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan di kelas eksperimen dibuktikan dengan uji t

paired sample test dengan nilai sig (2-tailed) 0,000 sehingga Ha diterima, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan kelas yang menggunakan dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Learning Together (LT)* dengan hasil uji t yaitu 0,000, aktifitas siswa berjalan sangat baik ditunjukkan dari hasil observasi yaitu 3,10 yang dikategorikan sangat baik, respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Learning Together (LT)* 46,9% responden merespon baik dengan adanya penerapan model pembelajaran *Learning Together (LT)* yang telah digunakan.

2. Prahesti, (2014) pada penelitiannya Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning together* disertai media *card sort* Dalam pembelajaran fisika di SMA. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kalisat Jember. Jenis peneltian ini adalah penelitian eksperimen. Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan uji *Independent Samples ttest* diperoleh nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,011 atau nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* disertai media *Card Sort* lebih baik daripada model pembelajaran langsung (konvensional). Hasil uji t hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai sig. (1-tailed) sebesar 0.0005 atau <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* disertai media *Card Sort* lebih baik daripada model

pembelajaran langsung (konvensional) dalam pembelajaran fisika di SMA.

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang relevan di atas, diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan, persamaan tersebut yaitu penggunaan model *cooperative learning* tipe *learning together*, sedangkan perbedaannya yaitu dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *learning together* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam penelitian.

C. Kerangka Pikir

Peneliti berusaha untuk mengetahui pengaruh antara model *cooperative learning* tipe *learning together* terhadap motivasi belajar siswa dalam penelitian ini. Hal ini karena *learning together* dapat memotivasi belajar yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sebuah proses belajar siswa. Keberadaan motivasi belajar sangat penting karena dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model *cooperative learning* tipe *learning together* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.

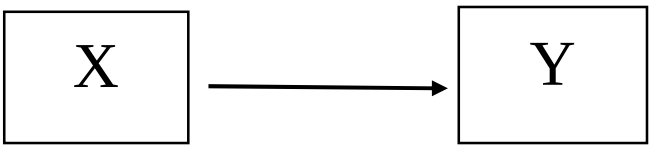

Gambar 2.2. Kerangka konsep variabel

Keterangan:
X = Model *cooperative learning* tipe *learning together*
Y = Motivasi belajar siswa
⟶ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 2.2. Kerangka konsep variabel dapat dideskripsikan bahwa model *cooperative learning* tipe *learning together* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok. Siswa harus bekerja sama dan saling memotivasi untuk meraih hasil kelompok terbaik. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep pembelajaran karena mereka saling mendukung, mendorong dan membantu satu sama lain sehingga timbul motivasi dalam diri mereka untuk melaksanakan tugas kelompok. Siswa lebih mudah menguasai dan menerima materi pelajaran karena guru melakukan pembelajaran integratif dengan menekankan unsur adanya saling ketergantungan positif, tatap muka interaksi promotif, akuntabilitas individu, skil sosial, proses kelompok yang fokus pada pengintegrasian antara keterampilan-keterampilan sosial dan tugas-tugas akademik sehingga mampu menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal lain yang tak kalah pentingnya adalah dengan adanya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa pada sebuah mata pelajaran akan memungkinkan proses belajar menjadi lebih mudah karena ada minat dan dorongan yang yang muncul dari diri siswa. Motivasi menjadikan siswa terdorong untuk menekuni sebuah mata pelajaran yang diminatinya tanpa ada sebuah paksaan. Motivasi yang ada pada diri siswa bisa ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam

belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik. Berikut bagan kerangka pemikiran model *cooperative* tipe *learning together*.

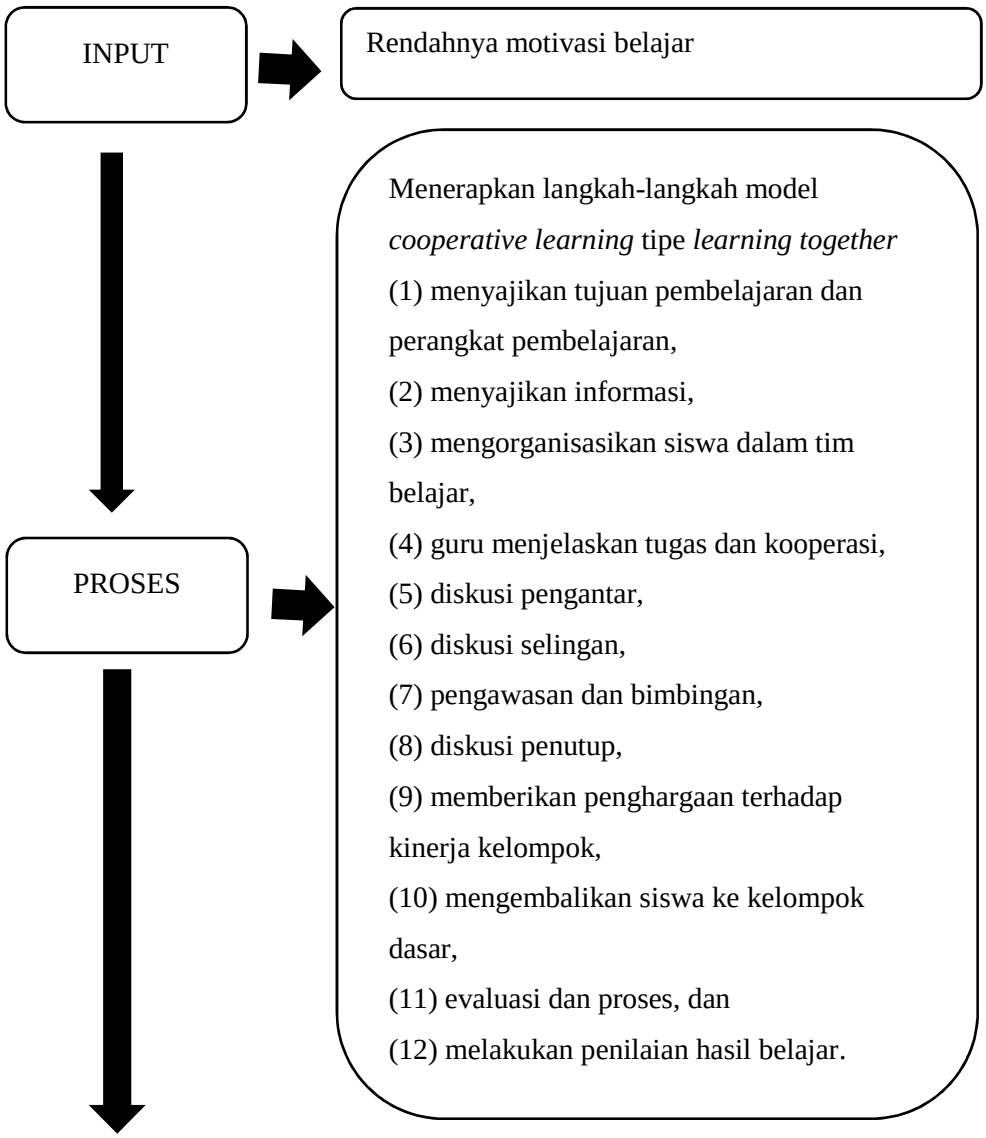

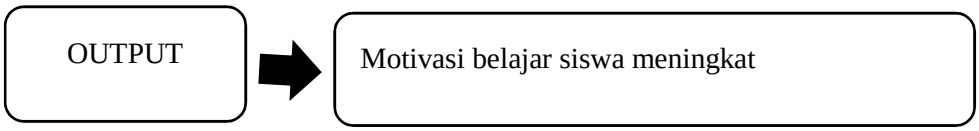

Gambar 2.3. Kerangka pemikiran peneliti

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2012: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *learning together* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2015/2016".

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian adalah pengaruh model *cooperative learning* tipe *learning together* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design.* Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *learning together* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Menurut Sugiyono (2012: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Gambar 3.1. Desain eksperimen

Keterangan: O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)
O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)
X = perlakuan model *cooperative learning* tipe *learning together*

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel penelitian dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a) Variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel bebas daam penelitian ini yaitu model *cooperative learning* tipe *learning togerther* (X).

b) Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan

mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini akan diberikan definisi oprasional variabel penelitian, yaitu:

a) Model *cooperative learning* tipe *learning together*

Model *cooperative learning* tipe *learning together* yang dimaksud adalah pembelajaran berkelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan unsur-unsur adanya saling ketergantungan positif, tatap muka interaksi promotif, akuntabilitas individu, skil sosial, dan proses kelompok yang fokus pada pengintegrasian antara keterampilan-keterampilan sosial dan tugas-tugas akademik yang mampu menghidupkan suasana belajar serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mengetahui besarnya unsur pembelajaran dilakukan pengukuran melalui angket atau kuesioner dengan indikator (1) interdependensi positif, (2) tatap muka interaksi promotif, (3) akuntabilitas individu, (4) skil sosial, dan (5) proses kelompok. Penilaian ini dilakukan dengan cara *self monitoring* atau penilaian diri dari siswa sendiri. Adapun langkah-langkah dalam model *cooperative learning* tipe *learning together* meliputi (1) menyajikan tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa dalam tim belajar, (4) guru menjelaskan tugas dan kooperasi, (5) diskusi pengantar, (6) diskusi selingan, (7) pengawasan dan bimbingan, (8) diskusi penutup, (9) memberikan penghargaan terhadap kinerja kelompok, (10) mengembalikan siswa ke kelompok dasar, (11) evaluasi dan proses, dan (12) melakukan penilaian hasil belajar. Jenis

angket yang digunakan dalam *self monitoring* yaitu skala *likert* dengan alternatif jawaban skor 4 (selalu), skor 3 (Sering), skor 2 (kadang-kadang), dan skor 1 (tidak pernah).

b) Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang berfungsi menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan belajar, (3) keuletan dalam menghadapi kesulitan, (4) Kuatnya kemauan dan pengorbanan untuk berbuat, dan (5) ketekunan terhadap pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS baik sebelum maupun sesudah digunakannya model *cooperative learning* tipe *learning together* dengan instrument penilaian berupa angket atau kuesioner. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner skala *likert* dengan alternatif jawaban skor 4 (selalu), skor 3 (sering), skor 2 (kadang-kadang), dan skor 1 (tidak pernah).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum)* dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas IVA, kelas IVB, kelas IVC SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 70 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive samplng*. Menurut Sugiyono (2012: 24) *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan. Jumlah sampel yang ditentukan yaitu 25 orang siswa kelas IVA sebagai kelompok kontrol dan 25 orang siswa kelas IVB sebagai kelompok eksperimen.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu angket. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk mengetahui tentang respon penggunaan model *cooperative learning* tipe *learning together* setelah pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS baik sebelum maupun sesudah digunakannya model *cooperative learning* tipe *learning together*. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner skala *likert*. Berikut kisi-kisi instrumen aktivitas siswa mengenai model *cooperative learning* tipe *learning together*.

Tabel 3.1. Kisi-kisi instrumen aktivitas siswa mengenai model *cooperative learning* tipe *learning together*.

No.	Indikator	No. item	jumlah
1	Saling ketergantungan positif	1,6,11,19,20,21	6
2	Tatap muka interaksi promotif	2,7,12,17,22,25	6
3	Akuntabilitas individu	3,8,13,16,18,23	6
4	Skil sosial	4,9,14,24,26,28	6
5	Proses kelompok	5,10,15,27,29,30	6
	Jumlah		30

(sumber: adopsi Sharan, 2014: 68)

Adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa.

No.	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Hasrat keinginan untuk berhasil belajar	1,2,11,12, 17,27	6
2	Dorongan dan kebutuhan belajar	3,13,14, 18,19,29	6
3	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	6,7,8,9,24,30	6
4	Kuatnya kemauan dan pengorbanan untuk berbuat	4, 5,6,22,23,25	6
5	Ketekunan	10,15,16,21,26,28	6
	Jumlah pertanyaan		30

(Sumber: modifikasi Uno, 2014: 94)

2. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneiti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data sekunder yang

berupa identitas siswa, pengetahuan tentang populasi, dan data-data sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Uji Kemantapan Alat Pengumpul Data

1. Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Berdasarkan pendapat tersebut sebuah tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Adapun validitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan isi yang dikehendaki dan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus yang digunakan sebagai berikut (Arikunto: 2013: 317).

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}: koefisien korelasi antara variabel X dan Y
X : skor item
Y : skor total
N : banyaknya objek (Jumlah sampel yang diteliti)

Adapun kriteria untuk menentukan signifikasi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel}. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α= 0,05, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Untuk mencari validitas angket dilakukan uji coba soal yang dilakukan pada siswa kelas IVC SD

Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah pertanyaan yang diujicobakan yaitu sebanyak 30 pertanyaan. Berikut data hasil analisis angket kinerja guru mengenai model *cooperative learning* tipe *learning together*.

Tabel 3.3. Hasil analisis validitas butir angket aktivitas siswa mengenai model *cooperative learning* tipe *learning together*.

No Item		**Nilai validitas**	r tabel (0,05)	**kriteria**
Lama	**Baru**			
1		0.083	0.444	Tidak valid
2	1	0.573	0.444	Valid
3	2	0,512	0.444	Valid
4	3	0,677	0.444	Valid
5	4	0,820	0.444	Valid
6	5	0,453	0.444	Valid
7	6	0,862	0.444	Valid
8	7	0,573	0.444	Valid
9	8	0,820	0.444	Valid
10	9	0,800	0.444	Valid
11		-0,235	0.444	Tidak Valid
12	10	0,862	0.444	Valid
13		0,820	0.444	Valid
14	11	0,640	0.444	Valid
15	12	0,665	0.444	Valid
16	13	0,512	0.444	Valid
17	14	0,800	0.444	Valid
18	15	0,849	0.444	Valid
19	16	0,690	0.444	Valid
20	17	0,862	0.444	Valid
21	18	0,512	0.444	Valid
22		0,265	0.444	Tidak Valid
23		0,605	0.444	Valid
24		-0,116	0.444	Tidak Valid
25		0,049	0.444	Tidak Valid
26	19	0,872	0.444	Valid
27		0,195	0.444	Tidak Valid
28		0,008	0.444	Tidak Valid
29		0,245	0.444	Tidak Valid
30	20	0,472	0.444	Valid

Sedangkan hasil analisis validasi angket motivasi sebagai berikut.

Tabel 3.4. Hasil analisi validitas butir angket motivasi belajar siswa.

No Item		**Nilai validitas**	r tabel (0,05)	**kriteria**
Lama	**Baru**			
1	1	0.531	0.444	Valid
2	2	0.606	0.444	Valid
3		-0.149	0.444	Tidak Valid
4	3	0.507	0.444	Valid
5	4	0.526	0.444	Valid
6	5	0.585	0.444	Valid
7		0.340	0.444	Tidak Valid
8	6	0.726	0.444	Valid
9	7	0.606	0.444	Valid
10	8	0.556	0.444	Valid
11	9	0.857	0.444	Valid
12	10	0.593	0.444	Valid
13	11	0.473	0.444	Valid
14	12	0.732	0.444	Valid
15	13	0.556	0.444	Valid
16	14	0.526	0.444	Valid
17	15	0.891	0.444	Valid
18		0.695	0.444	Valid
19	16	0.529	0.444	Valid
20		0.548	0.444	Valid
21	17	0.543	0.444	Valid
22	18	0.529	0.444	Valid
23		0.236	0.444	Tidak Valid
24	19	0.500	0.444	Valid
25		0.686	0.444	Valid
26		0.336	0.444	Tidak Valid
27		0.382	0.444	Tidak Valid
28		0.496	0.444	Valid
29		0.271	0.444	Tidak Valid
30	20	0.543	0.444	Valid

2. Reliabilitas

Selain valid sebuah tes harus reliabel (ajeg/dapat dipercaya). Peneliti menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* untuk mencari reliabilitas angket. Tahapan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha* menurut Siregar (2013: 57) yaitu:

a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\pm_b^2 = \frac{p x_i^2 - \left(\frac{\Sigma X_i}{n}\right)^2}{n}$$

b. Menentukan nilai varians total

$$\pm_t^2 = \frac{p x_i^2 - \left(\frac{\Sigma x_i}{n}\right)^2}{n}$$

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{1-k}\right)\left(1 \frac{\Sigma \pm_b^2}{\pm_i^2}\right)$$

Dimana:
N = Jumlah sampel
x_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan
Σx_i = skor total butir pertanyaan
px = Kuadrat skor total butir pertanyaan
σ_t^2 = Varians total
σ_b^2 = Jumlah varians butir
K = Jumlah butir pertanyaan
r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien korelasi (r_{11}) > 0,6. Dari butir pertanyaan yang valid dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program *Microsoft Excel* 2007. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilaksanakan terhadap 20 responden. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil r_{11} = 0,921 untuk angket motivasi belajar (lampiran 2) dan diperoleh hasil r_{11} = 0,931 untuk angket aktivitas siswa mengenai model *cooperative learning* tipe *learning together* (lampiran 2) kemudian dikoreksi dengan harga kritik r *Product Moment,* maka r_{11}= 0,921 adalah lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,444 maka butir butir

soal tersebut bersifat reliabel. Karena $r_{11} > 0{,}6$, maka angket tersebut termasuk dalam kategori instrumen yang memiliki reliabiitas tinggi.

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *learning together* terhadap motivasi belajar siswa.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Langkah-langkah uji nomalitas, adalah sebagai berikut (Gunawan, 2013: 75-77).

a) Rumusan Hipotesis:

H_0: Populasi yang berdistribusi normal

H_1: Populasi yang berdistribusi tidak normal

b) Teknik yang digunakan untuk uji normalitas yaitu kolmogorov-smirnov dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Urutkan data sampel dari kecil kebesar dan frekuensi tiap data (x)
2) Hitung frekuensi absolut (f)
3) Hitung f kumulatif (f kum)
4) Hitung probabilitas frekuensi (p) dengan membagi frekuensi dengan banyak data ($\frac{f}{n} = \frac{1}{25} = 0{,}05$); dan seterusnya

5) Hitung probabilitas frekuensi kumulatif (kp) dengan membagi frekuensi kumulatif dengan banyak data ($\frac{f\,kum}{n} = \frac{1}{25} = 0{,}05$); dan seterusnya
6) Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut dengan rumus $z=\frac{x-\bar{x}}{SD}$
7) Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama f(z). Jika nilai z minus, maka 0,5 dikurangi (-) luas wilayah pada tabel z. Sebaliknya, jika nilai positif, maka 0,5 ditambah (+) luas nilai z pada tabel, sehingga diperoleh hasil f(z)
8) Hitung selisih kumulatif proporsi (kp) dengan nilai z pada batas bawah
9) Nilai A1 maksimun dibandingkan dengan harga pada tabel D, yang diperoleh dari harga kritik *Kolmogrov-Smirnov*
10) Jika A1 maksimum ≤ harga tabel D, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

    Kriteria Uji:

    Tolak H_1 jika = A1 maksimum ≤ tabel D
    Taraf kesalahan 5%

b. Uji Homogenitas

Teknik pengujian homogenitas dua variabel sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 276).

Rumusan Hipotesis:

H_0: Populasi mempunyai varians yang homogen

H_i: Populasi mempunyai varians yang tidak homogen

Rumus Statistik:

$$F_{hit} = \frac{Varian\ Terbesar}{Varian\ Terkecil}$$

Kriteria Uji:

Tolak H_1 jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
didapat dari daftar F_{tabel}
n_1-1 = pembilang
n_2-1 = panyebut
pada α = 0,05.

2. Analis Data Angket Motivasi Belajar Siswa

Nilai angket motivasi belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} x\ 100$$

Keterangan:
N = Nilai akhir
SP = Skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan konstan

3. Analis Data N-Gain

N-Gain digunakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol. Untuk menghitung N Gain digunakan rumus Meltzer (dalam Asmayanti, 2012: 54) sebagai berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{s_{post} - s_{pre}}{s_{maks} - s_{pre}}$$

Keterangan:
s_{post} = skor *posttest*
s_{pre} = skor *pretest*
s_{maks} =skor maksimal

Kategori perolehan N-Gain sebaga berikut.

$g > 0{,}07$ = Tinggi

$0{,}3 < g \leq 0{,}7$ = Sedang

$g < 0{,}3$ = Rendah

4. Analisi Data Angket Aktivitas Siswa mengenai Model *Cooperative Learning* tipe *Learning Together*

Nilai angket motivasi belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} x\ 100$$

Keterangan:
N = Nilai akhir
SP = Skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan konstan

G. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model *cooperative learning* tipe *learning together*) terhadap Y (motivasi belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent samples t-test* dalam program statistik SPSS 20.0. *Independent samples t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen (Priyatno, 2010: 93).

Rumusan Hipotesis:

H_1: $\mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh signifikansi pada penerapan model *cooperative learning* tipe *learning together* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat).

Rumus Statistik:

Rumus 1:

$$S_{gab} = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Rumus 2:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab}\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:
$\bar{x}_1$ = Rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.
$\bar{x}_2$ = Rata-rata *posttest* motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.
n_1 = Jumlah siswa pada kelas eksperimen.
n_2 = Jumlah siswa pada kelas kontrol.
S_1 = Standar deviasi motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.
S_2 = Standar deviasi motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.
S_g = Standar deviasi gabungan.

Kriteria Uji:
$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak
$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima
Dimana: α = taraf *signifikansi* 5% .
n = jumlah sampel.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *cooperative learning* tipe *learning together* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis menunjukkan uji t *independent sample test* rata-rata motivasi belajar IPS siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *learning together* adalah sebesar 85,4 dan rata-rata motivasi belajar motivasi belajar IPS siswa menggunakan metode konvensional 77,0. Perbedaan antara motivasi belajar tersebut dinyatakan taraf signifikan yakni sebesar 0,05, untuk t_{hitung} adalah sebesar 2,604 dan t_{tabel} adalah sebesar 1,941. Oleh karena $t_{hitung} = 2{,}604$ $t_{tabel} = 1{,}941$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa motivasi belajar IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *learning together* lebih besar pada kelas IVB SD Negeri 6 Metro Barat dari motivasi belajar IPS yang menggunakan metode konvensional pada pembelajaran kelas IVA SD Negeri 6 Metro Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Siswa

   Siswa harus lebih tekun, memperhatikan penjelasan guru, bersmangat, dan ulet dalam belajar. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

2. Bagi Guru

   Guru harus mengetahui siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang maupun rendah. Dengan demikian guru dapat memilih cara mengajar yang tepat untuk siswanya. Khususnya dalam menyikapi siswa dengan motivasi belajar yang rendah.

3. Bagi Kepala Sekolah

   Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu dan sarana penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah.

4. Bagi peneliti lanjutan

   Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariatif dari penelitian ini. Karena banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa selain model *coopererative learning* tipe *learning together*.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, & TK*. Yrama Widya. Bandung.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Asmayanti, Diana. 2012. *Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Team Assisted Individualization (TAI)*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Dikti. Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan.* Pratama. Yogyakarta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

_____. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Haque, Harist Ahmad Maulana. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together (LT) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Mts N Karangampel pada Pokok Bahasan Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan*. Skripsi. IAIN Cirebon.

Cirebon. http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/127360036HARIST%20AHMAD%20MAULANA%20HAQUE__ok.pdf . Di akses pada hari Senin, 21/12/2015@13.10 WIB.

Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Ajar. Yogyakarta.

Makmun, Abin Syamsuddin. 2012. *Psikologi Kependidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Merdekawati, Ika Winda. 2011. *Kisi Motivasi*. http://www.scribd.com/doc/89739068/Kisi-angketmotivasi. Diaksespada hari senin, 21/12/2015@13.06 WIB

Prahesti,Linda Sisca. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Disertai Media Card Sort Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma*. Skripsi. Unej. http://repository. Unej.ac.id. Di akses pada hari. Selasa, 14 Maret 2016@8:41:59 AM

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Jogjakarta.

Priyatno, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.* C.V Andi Offset. Yogyakarta.

Rosalina, Rhida. 2011. *Metode Learning Together*. http://fixie-photography.blogspot.co.id/2011/01/metode-learning-together.html. Diakses pada hari kamis, 7/01/2016@11.05 WIB.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT Grafindo Pustaka. Jakarta.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Sani, R. A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta

Sanjaya, Wina. 2014. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media. Jakarta.

_____. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Santrock, John W. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.

Sapriya. 2007. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press. Bandung.

Setianingsih Ani. 2011. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Pokok Fpb Dan Kpk Melalui Learning Together Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya Volume 6. Surabaya.

Sharan, Sholomo. 2014. *The Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Istana Media. Yogyakarta.

Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.

Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Supriatna, Nana. 2007. *Bahan Belajar Mandiri IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidika*n. Alfabeta. Bandung.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Surabaya.

Surakhmad, Winarno. 2003. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Tarsito. Bandung.

Suyanto & Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga. Jakarta.

Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Depdiknas. Jakarta.

_____. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Menengah (Peraturan Mendiknas No. 22 dadn 23 Tahun 2006).* Depdiknas. Jakarta.

Trianto. 2011.*Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

_____. 2010. *Model pembelajaran terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Uno, B. Hamzah Nurdin Muammad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Langsung Kreatif Efektif Menyenangkan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta.

Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Winataputra, U.S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Yusiriza. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Learning Together) LT*. https://yusiriza.wordpress.com/2011/07/20/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-learning-together-lt/. Diakses pada hari kamis, 7/01/2016@11.25 WIB.